

## **Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka Terhadap Perilaku Pencarian Informasi**

**Mustika Diana<sup>1\*</sup>, Teguh<sup>2</sup>, Alpih Herman Saputra<sup>3</sup>**

Universitas Terbuka, Indonesia

Jalan Cabe Raya, Pondok cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten

Corresponding author\*: [mustika.diana@ecampus.ut.ac.id](mailto:mustika.diana@ecampus.ut.ac.id)

### **Abstract**

This research aims to investigate the influence of information literacy skills on information retrieval among undergraduate students majoring in Library Science and Information Science at Universitas Terbuka. This study employs a quantitative approach with a quantitative research method and a survey research method using a questionnaire as the data collection technique. The population of this research comprises all undergraduate students majoring in Library Science and Information Science at Universitas Terbuka. The sampling technique utilized in this study is random sampling. The total sample size used in this research is 373 students. The data analysis technique employed is simple linear regression with the assistance of IBM SPSS V26. The results of this research indicate that based on the correlation test results between the two variables, namely information literacy skills and information retrieval, the value is 0.892, categorizing it as high. According to the regression results, the information literacy skills and information retrieval among undergraduate students majoring in Library Science and Information Science at Universitas Terbuka can be expressed as  $Y = 6.906 + 0.729X1$ . Meanwhile, the coefficient of determination test yields a value of 0.794, indicating that 79.4% of the variance is explained by the model, while the remaining 20.6% is influenced by other unexamined factors.

**Keywords:** Information Literacy, Information Retrieval; Open University

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kemampuan literasi informasi dalam pencarian informasi pada mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Terbuka. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian survey dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengambilan datanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Terbuka. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Total sampel yang diguna dalam penelitian ini adalah 373 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier sederhana dengan bantuan *IBM SPSS V26*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari uji korelasi antara 2 variabel yakni kemampuan literasi informasi dan pencarian informasi diketahui nilainya sebesar 0,892 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa kemampuan literasi dan pencarian informasi pada mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Terbuka sebesar  $Y = 6,906 + 0,729X1$ . Sedangkan uji koefisien determinan sebesar 0,794 atau 79,4% sisanya sebanyak 20,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Literasi Informasi; Pencarian Informasi; Universitas Terbuka

## A. Pendahuluan

Dalam Dunia pendidikan terutama pada pendidikan tinggi, informasi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan berbagai kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Mahasiswa harus memperoleh informasi pendukung, dalam menunjang kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri. Menurut Katz, Gurevitch dan Haas seperti yang dikutip Alexis Tan (1981, p. 300), orang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi banyak mempunyai kebutuhan-kebutuhannya dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Ini dimaksudkan orang yang tingkat pendidikannya tinggi, lebih banyak mempunyai kebutuhan akan sesuatu daripada orang lain pada umumnya. Perbedaan individual akan menentukan kebutuhan informasi seseorang. Karena setiap orang memiliki keunikan dan perbedaan, maka kebutuhan informasi yang dibutuhkan bisa sama atau berbeda, termasuk di dalamnya kebutuhan akan informasi.

Secara umum kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke 21 menyebabkan terjadinya perubahan dari masyarakat industri ke Masyarakat berbasis pengetahuan (Putri & Rahmah,2018). Setiap orang membutuhkan informasi, dan tidak dapat tampikan bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi inilah yang memunculkan ide tentang informasi yang ditandai dengan keinginan akan informasi yang semakin meningkat (Khairani et al., 2014). Informasi yang terbentuk akibat adanya interaksi manusia dengan lingkungan dan manusia lainnya (Yusup,2009) Informasi itu sendiri merupakan data-data yang diolah sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna (Taufik, 2015)

Dalam dunia pendidikan tinggi mahasiswa lebih banyak dituntut untuk memiliki kemandirian belajar melalui diskusi, observasi, studi literatur dengan mengerjakan beberapa tugas yang diberikan dosen. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, tepat dan relevan, mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi informasi. Kemampuan literasi informasi sendiri berasal dari kata utama yaitu 'literasi informasi'. Literasi informasi menurut ALA (*American Library Association*) (Kristanti & Rahayuningsih, 2016)yaitu:

*"To be information literate, a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate and use effectively the needed information"*

Disimpulkan disini bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi, jika individu mampu menemukan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan benar dan tepat. Dengan makna lain, kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Dengan kemampuan ini akan membuat mahasiswa dapat mengolah informasi dengan tepat, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi akademik mereka. Menurut Septiyantono literasi informasi berdasarkan perspektif pendidikan yaitu merupakan sebuah kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, memecahkan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar. (Septiyantono,2016)

*Informasi Seeking* atau pencarian informasi dilakukan orang untuk berbagai kebutuhan dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan. Pencarian informasi dilakukan karena kebutuhan memecahkan masalah, perlu informasi baru dan memperluas pengetahuan yang dimiliki, kebutuhan validasi informasi, dan pentingnya mengklarifikasi informasi yang dibutuhkan (Thani & Hashim,2011). Pencarian informasi membutuhkan cara yang efektif agar mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan yang diperlukan. Pencarian Informasi selalu diawali dengan kebutuhan informasi lalu menyampaikan pertanyaan kepada sumber di luar dirinya, memeriksa apa yang diperoleh lalu mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan (Russell-Rose & Tate, 2013). Pertanyaan

atau query disampaikan kepada orang lain atau sumber lain misalnya mesin pencari seperti Google. Pencarian informasi terdiri dari beberapa fase. Fase pencarian menurut Kuhlthau adalah inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi. . Ketidakhahaman pengguna pada kebutuhan informasi menyebabkan keraguan akan penggunaan sumber informasi yang cocok, misalnya *discovery tool* pada *online database* , katalog perpustakaan, *database subject-specific* atau internet lewat mesin pencari (Fagan, Mandernach, Nelson, Paulo, & Saunders).

Pada setiap tahap terdapat kegiatan yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dari pencari informasi, baik kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan maupun kegiatan kognitif yang terjadi dalam pemikiran. Kemampuan yang terkait dengan informasi juga menjadi pusat dari literasi informasi. Literasi informasi atau *information literacy* adalah kemampuan untuk memanfaatkan informasi secara efisien dan etis. Tahap-tahap pencarian informasi di atas sejalan dengan tahap-tahap dalam literasi informasi. Kemampuan ini terkait dengan berpikir kritis, karena ketika mencari dan menemukan informasi, ada evaluasi dan cara penggunaan yang etis diterapkan. Tahap-tahap literasi informasi seperti model literasi informasi Big 6 mendefinisikan 6 langkah untuk memenuhi kebutuhan informasi : task definition, information seeking strategies, location and access, use of information, synthesis, dan evaluation (Eisenberg & Berkowitz, 2012). Menurut UNESCO (Horton, 2016) literasi sendiri bermakna berpengalaman dalam subjek tertentu, kata kunci, banyak membaca, memiliki pandangan rasional, modern dan terinformasikan dengan baik. Seseorang yang *literate* (melek huruf) tidak harus seseorang yang memiliki gelar sarjana, jenius atau pun ahli, tetapi mereka dapat mengetahui fakta yang terkait dan mampu memahami subjek tertentu dengan baik. Sedangkan menurut Menurut Ahmadi (2018) literasi tidak hanya mencakup tentang membaca dan menulis saja namun didalamnya ada empat poin keterampilan yang dimiliki yaitu menyimak, mendengarkan, baca tulis dan berbicara. Setiap usaha yang digunakan seseorang dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dapat pula disebut dengan literasi. Menurut boyer (1997) yang dikutip oleh Aris Nurohmah (2014) bahwa memberdayakan peran informasi merupakan tujuan penting dari pendidikan.

Budaya literasi dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dihasilkan (Surangga,2017). Kegiatan literasi dikalangan mahasiswa masih tergolong rendah kalua dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non akademik, dan belum adanya prestasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan literasi (Haryati,dkk,2018). Hal ini disebabkan mahasiswa yang membaca Ketika diperintah guru dan dosennya dan bukan kesadaran pribadi.

Dengan semakin berkembangnya penyebaran informasi, yang erat kaitannya dengan literasi informasi, maka muncullah berbagai jenis model literasi informasi yang dapat diterapkan di perguruan tinggi maupun sekolah. Sulistyio Basuki yang dikutip oleh Yudistira (2017, p. 100) menyampaikan bahwa ada empat model yang terkenal yakni *The Big Six*, *Seven Pilars*, *Empowering8* dan *Seven Faces*. Namun pada pembahasan ini peneliti lebih berfokus pada model *The Big Six* untuk menyelesaikan permasalahan . Saat memilih model pendekatan tersebut, kita akan mendapatkan kerangka dasar pendekatan terhadap pertanyaan-pertanyaan berbasis informasi. Pada model *The Big Six* terdapat enam tahapan yaitu merumuskan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesis dan evaluasi.

Dalam model *The Big Six* terdiri dari enam keterampilan dan dua langkah tiap-tiap keterampilan memiliki beberapa langkah yaitu: (1) Perumusan Masalah: a) Merumuskan masalah informasi, b)Mengidentifikasi kebutuhan informasi; (2) Strategi Pencarian Informasi: a) Menetapkan sumber secara intelektual dan fisik, b) Memilih sumber terbaik; (3) Lokasi dan Akses: a) Mengalokasikan sumber-sumber (baik isi maupun fisik), b) Menemukan informasi dalam sumber-sumber tersebut; (4) Pemanfaatan Informasi: a) Membaca, mendengar, b) Mengekstrasi informasi yang relevan; (5) Sintesis: a)

Mengorganisasi informasi dari berbagai sumber, b) Mempresentasikan informasi tersebut; (6) Evaluasi: a) Mengevaluasi hasil (efektivitas), b) Mengevaluasi proses (efisiensi)

Dari beberapa langkah-langkah model *The Big Six* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perumusan Masalah

Langkah pertama dalam strategi literasi informasi adalah memperjelas dan memahami persyaratan permasalahan atau suatu tugas. Seseorang perlu mengetahui lebih dulu dengan pasti permasalahan apa yang harus dipecahkan. Pertanyaan mendasar apa yang perlu mereka cari jawabannya. Setelah mengetahui dengan pasti permasalahannya, kemudian langkah selanjutnya adalah mencari tahu informasi apa yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

2) Strategi Pencarian Informasi

Setelah mengetahui masalah dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengatur strategi pencarian informasi tersebut. Pada langkah ini seseorang menjawab pertanyaan, dimana orang tersebut dapat memperoleh informasi, dari sumber-sumber informasi apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Macam-macam sumber informasi sangat tergantung dari karakter tugas atau masalah.

3) Lokasi dan Akses

Langkah ketiga adalah memeriksa sumber informasi yang ditemukan. Harus diputuskan apakah informasi itu berguna atau tidak dalam menyelesaikan permasalahan. Informasi yang berguna dikumpulkan dan yang tidak berguna disingkirkan.

4) Pemanfaatan Informasi

Pada langkah keempat mulai dilakukan pengorganisasian atas informasi yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Beberapa tindakan yaitu dapat membedakan antara fakta dan pendapat, membandingkan karakter yang hampir sama, menyadari beragam interpretasi dari data, mencari informasi tambahan apabila masih diperlukan, menyusun ide dan informasi secara logis.

5) Sintesis

Pada langkah kelima, seseorang menyusun informasi telah diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya. Kemudian, bentuk jawaban masalah ini sangat tergantung pada kebutuhan yang ada. Dengan kata lain, solusi atas permasalahan disampaikan kepada pihak terkait dalam format yang tepat. Jika memang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan untuk nantinya dipresentasikan, maka dapat dibuat semacam sebuah makalah atau dalam bentuk *power point*. Makalah dibuat, presentasi disiapkan yang dilengkapi dengan gambar, ilustrasi dan grafik yang memudahkan pemahaman pihak lain.

6) Evaluasi

Langkah keenam adalah saat seseorang menilai bagaimana produk akhir yang dihasilkan dapat menjawab pertanyaan pada langkah pertama atau tidak. Bagaimana seseorang mengevaluasi secara kritis penyelesaian tugas atau pemahaman baru atas permasalahan. Apakah permasalahan itu berhasil dipecahkan? Adakah cara pemecahan yang lain, dan sebaik apa tugas itu diselesaikan? Selain itu, proses pemecahannya juga perlu dievaluasi. Adakah hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penyelesaian masalah lainnya? Evaluasi ini dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui masukan dari orang lain. Berdasarkan uraian di atas, model *The Big Six* adalah sebuah strategi dalam pemecahan masalah dengan keterampilan mulai dari perumusan masalah, strategi pencarian informasi, menentukan lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesis, dan evaluasi dari informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan tugas.

Implementasi dari kriteria literasi informasi tersebut menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi seseorang. Hanya dengan memahami dan mengimplementasikan kemampuan-kemampuan tersebut dalam berbagai konteks, seseorang akan dapat secara efektif memanfaatkan informasi, mengambil keputusan yang lebih baik, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik dan pengalaman nyata dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi akan membantu mahasiswa memperoleh kemahiran literasi informasi yang kuat. Ini dapat meliputi pelatihan dalam penggunaan sumber-sumber informasi, penilaian kritis terhadap informasi yang ditemukan, dan praktik sintesis dan komunikasi informasi.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi informasi, termasuk akses yang mudah terhadap sumber-sumber informasi, dukungan dari dosen dan perpustakaan, dan kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan sebaya dalam proyek-proyek penelitian dan pembelajaran.

Dengan memperkuat pemahaman dan penerapan praktik literasi informasi, individu akan menjadi lebih kompeten dalam mengelola informasi yang kompleks dan beragam dalam era digital ini, dan mereka akan menjadi pembelajar seumur hidup yang lebih efektif dan terampil.

Kebutuhan informasi membuat manusia melakukan pencarian informasi. Pencarian informasi dilakukan dengan pencarian informasi di tempat-tempat yang menjadi sumber informasi. Banyaknya volume informasi membuat pencarian informasi memerlukan sistem pencarian informasi (*Information Retrieval System*). Sistem temu balik informasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menemukan informasi berdasarkan kebutuhan pengguna (Ardoni, 2017). Pencarian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, cara pencarian informasi disebut dengan istilah perilaku pencarian informasi. Menurut Marcia J. Bates yang dikutip oleh Jenna Hartel (2014) perilaku pencarian informasi di dedefinisikan sebagai "*The currently preferred term used to describe the many ways in which human being interact with information, in particular, the ways in which people seek and utilize information* (istilah yang saat ini lebih disukai digunakan untuk menggambarkan banyak cara dimana manusia berinteraksi dengan informasi, khususnya, cara orang mencari dan memanfaatkan informasi).

Dalam Nur Raini (2017) bahwa Wilson mengidentifikasi tiga jenis perilaku informasi yang diperlihatkan manusia dalam mencari informasi dan penggunaan informasi untuk tujuan tertentu yaitu perilaku pencarian informasi, perilaku saat berinteraksi dengan sumber informasi, perilaku saat penggunaan informasi. Perilaku informasi dapat dilihat dari suatu proses Ketika seseorang telah menyadari bahwa dirinya memerlukan informasi. Jadi proses ini merupakan suatu proses yang dapat dilakukan dengan bertujuan (*purposively*) sebagai lawan sebuah serampangan (sembarangan). Artinya seorang pencari informasi telah sadar serta merencanakan dengan benar Langkah-langkah yang akan dilakukannya di dalam mencari informasi.

Menurut Wilson yang dikutip oleh Septiantono (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi yaitu kondisi psikologis seseorang, demografis, peran seseorang dimasyarakat, lingkungan, karakteristik sumber informasi. Kelima faktor tersebut akan mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi. Faktor lain yang juga ikut menentukan perilaku pencarian informasi yaitu tentang bagaimana seseorang terhadap resiko dan imbalan yang akan diperoleh jika ia benar-benar melakukan pencarian informasi. Resiko dimaksud adalah hambatan yang dihadapi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan diantaranya biaya, kemudahan akses, waktu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam teori pencarian informasi banyak tokoh-tokoh yang memberikan gambaran dalam model-model perilaku pencarian informasi, salah satu tokoh yang sangat populer adalah David Ellis. Model perilaku pencarian informasi Ellis terbagi atas tiga bagian, yaitu perilaku sebelum pencarian informasi, perilaku saat pencarian informasi dan perilaku setelah pencarian informasi (Dipak kumar kundu, 2017). Model David Ellis adalah salah satu model yang paling populer dikalangan peneliti tentang perilaku pencarian informasi (Widiyastuti,2016). Model Ellis terkait langsung dengan sistem temu Kembali informasi.

Menurut Ellis seperti yang dikutip Donald O. Case (2002, p. 239-240) terdapat beberapa karakteristik perilaku pencari informasi, yaitu:

1. Perilaku Sebelum Pencarian Informasi

a. *Starting* yaitu setiap individu mulai mencari informasi, misalnya

bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang diminati oleh individu tersebut. Pencarian awal bisa dilakukan di perpustakaan, bahkan di rumah dengan bertanya kepada siapapun yang dianggap bisa membantu. Apabila hal ini terjadi di perpustakaan, informasi dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada pustakawan. Selain itu memahami *footnote* untuk menemukan literatur aslinya juga termasuk dalam tahapan ini.

b. *Chaining* yaitu menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi apa saja yang akan dicari nantinya.

2. Perilaku saat pencarian informasi

a. *Browsing* yaitu suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semi terstruktur. Jika kegiatan ini dilakukan di perpustakaan, di pusat-pusat informasi, atau media, maka orang bisa melakukan proses pencarian dengan cara melihat-lihat secara umum sumber-sumber informasi yang ada. Jika proses pencarian menggunakan media online, internet, proses *browsing* bisa dilakukan dengan mencarinya pada kotak pencarian yang tersedia seperti *search engine* Google, Yahoo, atau lainnya, dengan mengetikkan kata kunci informasi yang relevan dan dibutuhkan.

b. *Differentiating* yaitu pemilihan data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. Langkah ini akan sangat jelas jika kita mencari informasi melalui media online, internet. Jajaran indek kata kunci ditampilkan oleh hasil pencari awal di atas, kita bisa memilih, mengevaluasi, dan menetapkan informasi apa yang akan kita ambil untuk mendukung pekerjaan kita.

c. *Monitoring* yaitu selalu memantau atau mencari informasi-informasi yang terbaru. Informasi terbaru hasil carian ini biasanya ditandai dengan tahun kelahiran informasi.

3. Perilaku setelah pencarian informasi

a. *Extracting* yaitu mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Orang bisa memilih tema, topik, atau informasi manapun yang dianggap sesuai dengan pilihannya. Misalnya mengambil salah satu file dari sebuah *World Wide Web* (WWW) dari internet.

b. *Verifying* yaitu mengecek akurat dari data yang telah diambil. Terkadang seseorang tidak hanya mengambil satu topik atau satu tema dari hasil carian yang ditunjukkan oleh jajaran indeks di media online. Misalnya kita membutuhkan informasi tentang definisi “perpustakaan”, maka sejatinya kita biasanya tidak hanya mengambil salah satu definisi dari satu pendapat orang. Bisa jadi kita mengambil sejumlah definisi dari berbagai sumber dan dari beberapa ahli. Telitilah dan verifikasilah setiap definisi itu, kemudian terapkan definisi mana yang akan diambil.

- c. *Ending* merupakan akhir dari proses pencarian. Pencarian dapat dikatakan selesai dan kita dapat meninggalkan perpustakaan, atau pun menutup komputer.

Maka dapat disimpulkan sebagai pencari informasi, sebelum melakukan pencarian informasi, terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi. Karena dengan memahami kebutuhan informasi, pencari informasi mampu menentukan topik pencarian informasi. Setelah memahami topik kebutuhan informasinya, seorang pencari informasi yang baik, hendaknya melakukan pencarian informasi sesuai dengan proses-proses perilaku pencarian informasi agar dalam mengelola informasi dapat memperoleh informasi yang berkualitas dalam mendukung kebutuhannya

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Terbuka. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Terbuka sebanyak 5479. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampel *random sampling*, dimana jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% yang dikutip oleh sugiyono (2016) sehingga diperoleh sampel 373 responden. Tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Kuesioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang literasi informasi dan pencarian informasi. Kuesioner dibuat menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Instrument dari variabel penelitian ini sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrument dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus pearson product moment. Selanjutnya reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui kehandalan instrmen yang dihitung dengan menggunakan Alpha Cronbach. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif yang dihitung menggunakan program SPSS versi 26 for windows. Analisis statistis deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi mean hasil angket, berdasarkan variabel, dan indikator. Analisis statistic inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan path analisis hingga samapi pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas dan uji linieritas,. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi sederhana dan *path analysis*. Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel dependent dan independent, untuk mengetahui besaran dari pengaruh variabel dependent.

## **C. Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap perilaku pencarian informasi. Kemampuan literasi informasi diperoleh dari kuesioner menggunakan model The Big 6 Skills, dan pencarian informasi.

Kemampuan literasi informasi Kemampuan literasi informasi mahasiswa merujuk pada seberapa baik mereka dalam memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi dengan baik dan efektif dalam berbagai konteks.

Peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi, karena akan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kritis, dan terampil dalam mengelola informasi dalam era digital yang penuh dengan sumber-sumber informasi yang beragam. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik cenderung lebih berhasil dalam studi akademik mereka dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi informasi mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Terbuka.

**Tabel 1.** Kemampuan Literasi Informasi

No	Sub Variabel	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Perumusan masalah	3,23	Sudah Baik
2	Strategi pencarian informasi	3,14	Sudah Baik
3	Lokasi dan akses	3,32	Sudah sangat Baik
4	Pemanfaatan informasi	3,29	Sudah sangat Baik
5	Sintesis	3,22	Sudah Baik
6	Evaluasi	3,3	sudah sangat baik.

Berdasarkan data pada table 1 diatas, dapat dipahami bahwa hasil evaluasi terhadap beberapa sub variabel yang terkait dengan penggunaan informasi dalam suatu konteks tertentu. Berikut adalah interpretasi dari data tersebut:

- 1) Perumusan Masalah. Nilai rata-rata adalah 3,23, yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk merumuskan masalah telah dinilai sebagai "Sudah Baik". Ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki kemampuan yang memadai dalam merumuskan masalah dalam konteks yang diberikan.
- 2) Strategi pencarian informasi. Nilai rata-rata adalah 3,14, yang juga masuk dalam kategori "Sudah Baik". Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan dan menggunakan strategi pencarian informasi.
- 3) Lokasi dan Akses. Nilai rata-rata adalah 3,32, yang dinyatakan sebagai "Sudah Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan.
- 4) Pemanfaatan Informasi. Nilai rata-rata adalah 3,29, juga termasuk dalam kategori "Sudah Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memanfaatkan informasi yang telah mereka dapatkan untuk tujuan tertentu.
- 5) Sintesis. Nilai rata-rata adalah 3,22, masuk dalam kategori "Sudah Baik". Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mensintesis atau menyusun kembali informasi yang diterima sudah cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.
- 6) Evaluasi. Nilai rata-rata adalah 3,3, yang berada di kategori "Sudah Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima untuk memastikan keandalan dan relevansinya.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dalam merumuskan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses informasi, pemanfaatan informasi, sintesis, dan evaluasi informasi telah dinilai positif, dengan mayoritas kategori masuk dalam kategori "Sudah Baik" hingga "Sudah Sangat Baik".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam pencarian informasi dengan menggunakan the big 6 skill tergolong sudah baik dengan nilai rata-rata 3,25 yaitu berada pada rentang 2,50 – 3,25.

#### **D. Kesimpulan**

Penutup berisi kesimpulan dan saran (bila ada). Itu harus ditulis dalam paragraf, bukan numerik atau berpoin. Kesimpulan menjelaskan jawaban atas pertanyaan/masalah penelitian dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan tidak berisi pengulangan hasil dan pembahasan, melainkan ringkasan temuan seperti yang diharapkan dalam tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang harus dilakukan terkait dengan ide-ide lebih lanjut dari penelitian.

#### **Referensi**

- Ahmadi, F., & Hamidullah, I. (2018) *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktek*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Alexis Tan (1981). *Mass communication theories and research*. Columbus: Ohio Grid Publishing.
- Ardoni (2017). *Teknologi Informasi dan Perpustakaan*. Jakarta. Sagung Seto
- Dipak Kumar Kundu (2017). *Models of Information Seeking Behaviour: A Comparative Study*. *International Journal of Library and Information Studies*. Vol.7 No.4  
<https://www.ijlis.org/abstract/models-of-information-seeking-behaviour-a-comparative-study-69841.html>
- Fagan, J. C., Mandernach, M., Nelson, C. S., Paulo, J. R., & Saunders, G. (2012). *Usability Test Results for A discovery Tool in An Academic Library*. *Information Technology and Libraries*
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional : Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. Jakarta: Sagung Seto
- Jenna Hartel. *Information Behavior Illustrated* . *Proceedings of ISIC: the information behaviour Conference*  
<https://informationr.net/ir/19-4/isic/isic11.html>
- Kristanti, S. R., & Rahayuningsih, F. (Eds.). (2016). *Seri Literasi Informasi : Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Bertanggungjawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Khairani, K., Angriani, P., & Alviawati, E. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS SMA NEGERI 9 Banjarmasin*. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*
- Nur Raini (2017). *Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi*. *Jurnal Publis*, Vol 1 No.2

Nurohman, Aris (2014) Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam dunia pendidikan di era global. *Jurnal Kependidikan*, vol.2 No.1

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/537>

Putri, N.E., & Rahmah, E. (2018). Penerapan Literasi Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 7 (1)

Russell-Rose, T., & Tate, T. (2013). *Designing The Search Experience: The Information Architecture of Discovery*. Amsterdam: Morgan Kaufmann.

Septiantono, Tri. 2017. *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.

<https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195>

Taufik, Rohmat. (2013). *Sistem manajemen informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thani, R. A., & Hashim, L. (March 2011). Information Needs and Information Seeking Behavior of Social Science Graduate Students in Malaysian Public Universities. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No 4 ,

Widiyastuti. (2016) Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson, dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*. Vol. 3 No.2

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583>

Yusup, Pawit M. dan Priyo Subekti. (2010). *teori & praktik penelusuran informasi (information retrieval)*. Jakarta: Prenada Media.